PENINGKATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF DI TAMAN KANAK-KANAK IDHATA II KABUPATEN KETAPANG

Peneliti,

SAMSINAR
NIM. F54210049

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Yuline, M.Pd
NIP. 19610329 198611 2 001

Pembimbing II

Drs. Sutarmanto
NIP. 19540709 198511 1001

Dekan FKIP

Dr. Martono
NIP. 19680316 1994031014

Ketua Jurusan PG-PAUD

Dr. M Syukri, M.Pd
NIP. 19580505 1986031 004

PENINGKATAN PERKEMBANGAN KOGNITIF DI TAMAN KANAK-KANAK IDHATA II KABUPATEN KETAPANG

Samsinar, Yuline, Sutarmanto
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Emai: samsinar@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan kognitif masih rendah antara lain: anak belum dapat mengelompokkan kertas warna, anak belum dapat menyebutkan warna dari kertas warna, anak belum dapat melompati kertas warna. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Subjek penelitian adalah guru 1 orang dan anak 20 orang. Berdasarkan hasil penelitian, ditarik suatu kesimpulan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain: a) merumuskan tujuan, b) mengembangkan dan mengorganisasikan materi media, c) merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, d) menercanakan penelolaan kelas, e) merencanakan prosedur alat penilaian. 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai berikut: a) Melakukan pijakan lingkungan, b) Melakukan pijakan sebelum main, c) Pijakan saat main, d) Pijakan setelah main. 3) Peningkatan perkembangan kognitif anak sebagai berikut: a) Anak mengelompokkan kertas warna sebesar 73,3%. b) Anak menyebutkan warna dari kertas warna sebesar 80%. c) Anak melompati kertas warna sebesar 73,3%.

Kata kunci: perkembangan kognitif, Taman Kanak-kanak

Abstract: This research is motivated cognitive ability is still low among others: the children can not classify the color paper, the children can not mention the color of the paper color, the children can not jump over color paper. This research is a form of action research with descriptive method. The subjects were teachers one person and children 20. Based on research results, be concluded that: 1) Planning of learning that teachers include: a) formulating objectives, b) develop and organize the material medium, c) planning scenario learning activities, d) menercanakan penelolaan class, e) planning procedures tool assessment. 2) Implementation of the learning that teachers do as follows: a) Conduct environmental footing, b) Conduct a foothold before the play, c) Stepping while playing, d) Footing after play. 3) Improved cognitive development of children as follows: a) Children of color paper classifies 73.3%. b) Children mention the color of the color paper by 80%. c) Children jumping over 73.3% of colored paper.

Keywords: cognitive development, kindergarten

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan perkembangan anak bangsa untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Berkaitan dengan hal tersebut maka peranan guru sangat penting dalam menentukan pencapaian pendidikan yang berlangsung di dalam kelas. Untuk itu salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam hubungannya dengan anak adalah meningkatkan perkembangan kognitif anak. Menurut Webster (1993: 109), kemampuan kognitif berhubungan dengan aktivitas intelektual seperti berfikir, menjelaskan, membayangkan, mempelajari kata dan menggunakan bahasa. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif merupakan salah satu dimensi dari perkembangan yang memiliki peran yang besar terhadap kecerdasan. Adapun kegiatan guru untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. salah satu media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran yakni kertas warna. Kertas warna dapat menjadi media pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kognitif , anak akan mengenal warna yang ada pada kertas warna tersebut, kegiatan yang dilakukan dengan cara dibuat menjadi bentuk-bentuk suatu objek seperti buah apel, jeruk, semangka, pisang dengan menyesuaikan tema yang digunakan saat itu, dengan bentuk-bentuk yang telah dibuat guru disesuaikantersebut dapat digunakan dalam kegiatan belajar seperti mengelompokkan bentuk kertas warna sesuai dengan kelompok warnanya, menyebutkan warna dari bentuk kertas warna sesuai dengan kertas yang ditunjuk guru, melompati kertas warna sesuai dengan warna yang diintruksikan guru. Dengan kegiatan tersebut pemanfaatan kertas warna menjadi sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif terutama dalam mengenal warna, dimana anak menggunakan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Penerapan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Idhata II Desa Padang Kabupaten Ketapang dilaksanakan dengan sistem klasikal, dan dominannya menggunakan metode ceramah. Selain itu media pembelajaran yang digunakan yakni gambar atau buku yang membuat anak mudah jenuh dalam belajar, sehingga kemampuan kognitif anak khususnya dalam mengenal berbagai warna belum berkembang dengan baik seperti anak belum dapat mengelompokkan kertas warna sesuai dengan kelompok warnanya, anak belum dapat menyebutkan warna dari kertas warna sesuai dengan kertas yang ditunjuk guru, anak belum dapat melompati kertas warna sesuai dengan warna yang diintruksikan guru. Hal ini dikarenakan anak tidak tertarik dengan media yang digunakan guru. Sehingga anak banyak yang tidak memahami penjelasan materi yang disampaikan guru. Dari 20 anak hanya 7 atau 35% anak saja yang dapat melakukan kegiatan dengan baik, dengan kata lain anak dapat menggunakan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan tugas dengan penilaian berkembang sangat baik. Sedangkan 13 anak atau 65% anak belum dapat memahami penjelasan yang disamaikan guru.

Kemampuan anak mengenal warna sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, jika kemampuan kognitif anak rendah, maka anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah dalam kehidupannya sehari-hari. Kemampuan kognitif akan berdampak bagi anak dalam kehidupan dewasanya kelak. Untuk itu guru harus benar-

benar bisa memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan belajar, efektif dan menyenangkan bagi anak didik agar anak tidak cepat bosan dalam belajar. Suatu pembelajaran berhasil jika apa yang digunakan dapat dimengerti oleh anak dan dapat menstimulasi kemampuan anak. Dari latar belakang masalah tersebut, hal ini yang membuat peneliti merasa perlu mengadakan penelitian mengenai peningkatan perkembangan kognitif melalui media kertas warna pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Idhata II Desa Padang Kabupaten Ketapang.

Perkembangan kognitif bagi anak usia dini perlu mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak terutama orang tuan dan guru, untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak dapat dilakukan dengan kegiataan yang menyenangkan. Pengertian kognitif menurut Gagne (dalam Djamarah, 2000: 45) adalah "proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf". Santrock menjelaskan pengertian perkembangan kognitif sebagai berikut: "*Development is the pattern of change that begin at conception and continous throught the life span. Most development involves growth, although it includes decay (as in death and dying). The pattern of movement is complex because it is product of several processes-biological, cognitive, and socio motional"*. (Santrock, 2007:303) Untuk itu Piaget (dalam Turner & Helms 1991: 125) membagi perkembangan kognitif ke dalam empat fase, yaitu "fase sensorimotor, fase praoperasional, fase operasi konkret, dan fase operasi formal".

Kognitif merupakan salah satu dari ketegori dalam upaya pembelajaran dalam meningkatkan kecakapan dan intelektual anak yang salah satunya adalah *cognitive strategies*. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan ranah kognitif yaitu: 1) Pengetahuan: menyebutkan, menunjukkan, menyatakan, menyusun daftar dan sebagainya. 2) Pemahaman: menjelaskan, menguraikan, merumuskan, menerangkan, menyadur dan sebagainya. 3) Penerapan: mendemonstrasikan, menghitung, menghubungkan, membuktikan, dan sebagainya. 4) Analisis: memisahkan, memilih, membandingkan, memperkirakan dan sebagainya. 5) Evaluasi: menyimpulkan, mengkritisi, menafsirkan, memberi argumentasi, dan sebagainya. 6) Kreasi: mengkombinasikan, mengarang, menciptakan, mendisain, mengatur dan sebagainya. (Mubarok, 2008: 23-24).

Anak usia 5-6 tahun memiliki karakteristik dalam perkembangan kognitif, menurut Dariyo A bahwa karakteristik kemampuan kognitif anak usia dini (TK) meliputi: 1) Mulai dapat memecahkan masalah dengan berpikir secara intuitif. Misalnya, menyusun puzzle berdasarkan coba-coba. 2) Mulai belajar mengembangkan keterampilan mendengar dengan tujuan untuk mempermudah berinteraksi dengan lingkungannya. 3) Sudah dapat menggarbar sesuai dengan apa yang dipikirkannya. 4) Proses berprkir selalu dikaitkan dengan apa yang ditangkap oleh pancaindera seperti yang dilihat, didengar, dikecap, diraba, dan dicium, dan selalu diikuti dengan pertanyaan "mengapa?". 5) Semua kejadian Yang terjadi alasan,

tetapi berdasarkan (egosentris). 6) Mulai dapat membedakan antara fantasi dengan kenyataan yang sebenarnya. (Dariyo A, 2007: 84).

Beberapa ahli mengemukakan pengertian tentang warna. Menurut Solehudin, M (1996: 15) bahwa "warna adalah satu unsur keindahan dalam seni dan desain unsur-unsur visual lainnya". Kemudian Hamid (2009: 77) mendefinisikan "warna adalah secara objektif/ fisik ebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara subyektif/ psikologis sebagai bagian dari pengalaman idera penglihata". Nugraha (2008: 5.34) mengatakan bahwa "warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenalinya". Selanjutnya Priatiningsih, (2004: 58) mengemukakan bahwa "warna yang dilihat merupakan bagian dari cahaya yang diteruskan atau dipantulkan". Dari beberapa pendapat di para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada tiga unsur yang penting dari pengertian warna yaitu benda, mata dan unsur cahaya. Dengan demikian warna dapat didefinisikan sebagai unsur cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda dan selanjutnya diinterpreatasikan oleh mata berdasarkan cahaya yang mengenai benda tersebut. Peningkatan kemampuan mengenal warna yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan kecakapan anak dalam mengenal warna melalui proses pembelajaran agar anak mampu mengetahui, menemukan dan memahami warna secara konsep sehingga struktur kognitif anak dapat terbentuk berdasarkan temuan dan pengalaman sendiri. mengenai warna merupakan salah satu indikator yang termasuk dalam bidang pengembangan kognitif. Mengenalkan warna pada anak dapat membentuk struktur kognitif anak.

Pada dasarnya dala pelaksanaan pembelajaran mengenal warna harus mengacu pada pembelajaran yang sistematis. Secara garis besar proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Ada beberapa istilah yang harus dipaham dalam perencanaan proses pembelajaran yaitu: kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator. Dalam standar kompetensi kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dijelaskan bahwa kompetensi dasar merupakan pengembangan potensi-potensi perkembangan pada anak yang diwujudkan dalam kebiasaan, berpikir dan bertindak sesuai dengan usianya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikator yang dapat diukur dan diamati. Hasil belajar merupakan cerminan kemampuan anak yang dicapai dari suatu tahap pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Indikator merupakan hasil belajar yang lebih spesifik dan terukur dalam satu kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang berkaitan dengan pembelajaran mengenal warna pada Pendidikana Anak Usia Dini adalah anak mampu mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil belajar yang diharapkan yaitu anak dapat mengenal konsep-konsep sederhana dengan indikator.

Menurut Nugraha terdapat beberapa sarana di dalam mengajarkan warna kepada anak, diantaranya sebagai berikut: 1) Lakukanlah sesuai perkembangan kognitif dan cara berpikir anak, pada pembelajaran tahap awal pilihan materi-materi yang sederhana dan konkrit. 2) Gunakan sumber belajar yang tersedia dan dekat dengan lingkungan anak. 3) Usahakan dari waktu ke waktu selalu menggunakan contoh

aktivitas yang beragam, sehingga anak akan kaya dengan pengalaman belajar tentang warna. 4) Harus kreatif dan memiliki tanggung jawab penuh di dalam mengatur anak dalam memahami warna secara utuh. (Nugraha, 2008: 5.44).

Agar pelaksanaan pengajaran berjalan dengan efektif dan efesien perencanaan program pengajaran harus sesuai dengan sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada persiapan mengajar. Hal ini dikemukakan oleh Joseph dan Leonard (1982: 20) yang menyatakan "*Teaching without adequate writtwn planning is sloppy and almost always ineffective, because the teacher has not thougt out exactly what to do and how to do it"*. Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan persiapan belajar. Ibrahim (2007: 126) menyatakan bahwa komposisi perencanaan pembelajaran meliputi komponen: 1) Topik bahasan, 2) Tujuan pembelajarn (kompetensi dan indikator kompetensi), 3) Materi pelajaran, 4) Kegiatan pembelajaran, 5) Alat/ media yang akan dibutuhkan dan, 6) Evaluasi hasil belajar. Perencanaan yang dilakukan guru dalam meningkatkan motorik halus melalui kegiatan melipat memuat komponen-komponen antara lain: 1) materi yang akan di ajarkan difokuskan pada pengembangan kognitif, 2) tujuan pembelajaran difokuskan pada keterampilan anak dalam melipat, 3) strategi pembelajaran yang digunakan yakni dengan strategi dengan teknik melipat secara sederhana, 4) media pembelajaran yang akan digunakan dapat memotivasi anak seperti daun pisang, kertas, kain, 5) sumber belajar yang digunakan buku petunjuk.

Sebagai seorang guru, pernah mengalami kesulitan dalam melaksanakan suatu materi pelajaran kepada anak. Untuk itu guru dituntut harus aktif memberikan pengetahuan yang dibutuhkan anak dan guru dapat memberikan kesempatan kepada anak tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Menurut Sumiati (2007: 4) bahwa "Peranan guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk itu guru dapat memberikan fasilitas belajar agar anak dapat aktif dengan cara melakukan praktek, latihan atau percobaan". Menurut Hamid langkah-langkah dasar dalam pelaksanaan antara lain: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru menyampaikan materi sebagaimana biasanya. 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok. 4) Menugaskan anak dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. 5) Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami anak. 6) Guru menyampaikan kesimpulan dan menutup pembelajaran. (Hamid, 2011: 157). Pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan melipat selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapinya. "Untuk memulai suatu proses pembelajaran guru dapat melakukan lima langkah mengajar dengan urutan antara lain: persiapan, penyajian, perbandingan, penyimpulan, penerapan", (Suyono, 2011: 55)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud menggungkapkan semua temuan secara apa adanya. Menurut Nawawi (2007: 63) metode diskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang mengacu pada tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, dengan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran.

Tempat yang digunakan sebagai penelitian dalam meningkatakan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui media kertas warna adalah Taman Kanak-Kanak Idhata II Desa Padang Kabupaten Ketapang, alasan peneliti memilih TK tersebut karena sebagai tempat peneliti bekerja dan terdapat masalah pada anak khususnya tentang rendahnya perkembangan kognitif anak. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada semester ke 2 tahun ajaran 2013/2014 Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Jadi penelitian ini menggunakan 4 kali pertemuan.

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2006: 91). Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak yang berjumlah 20 orang. Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan (*planning*); 2) Penerapan tindakan (*action*); 3) Mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan 4) Melakukan refleksi (*reflecting*) dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Berikut ini adalah sistematika penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, (2008: 16).

Berdasarkan pendapat di atas, maka teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: Menurut Walgito (1990:48) bahwa teknik observasi langsung adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi dengan menggunakan pedoman dan pencatatan data berupa pedoman observasi.

Berdasarkan pengertian diatas, dapatlah dikatakan bahwa observasi merupakan salah satu metode untuk mendapatkan data. Jadi teknik observasi langsung merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan langsung yang tampak pada objek penelitian dengan alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi atau cheklist (√).

Penelitian ini menggunakan teknik komunikasi langsung dengan kegiatan wawancara, menurut Asmani (2011: 22) “Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*Interviewee)”*. *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai

keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang anak, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Dokumentasi atau *documenter* merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumuen yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut.

Proses verifikasi dan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data temuan disajikan untuk tahap pertama peneliti berusaha untuk memahami makna dari data yang telah disajikan, setelah itu barulah dapat ditarik kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan menguji kesesuaian antara data yang satu dengan data yang lain. Selanjutnya Sudjana (1989), (dalam Iskandar, 2011: 20) menyatakan analisis data kualintatif bertolak dari fakta/ informasi dilapangan. Fakta atau informasi dilapangan tersebut kemudian diseleksi dan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang penuh makna. Analisi data dihitung dengan mmenggunakan perhitungan persentase menurut Iskandar (2011: 12)

$$P\% = \frac{F}{N} x100$$

Keterangan:
P : Presentase
F : Frekuensi Jawaban
N : Jumlah Responden
100 : Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kognitif dengan menggunakan media kertas warna anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Idhata II Desa Padang Kabupaten Ketapang

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain: 1) Menetapkan tujuan pembelajaran, 2) Merancang materi pembelajaran dalam RKH yang meliputi: mengelompokkan kertas warna sesuai dengan kelompok warnanya, menyebutkan warna dari kertas warna sesuai dengan kertas yang ditunjuk guru, melompati kertas warna sesuai dengan warna yang diinstruksikan guru, 3) Merancang lembar observasi guru dalam kegiatan pembelajaran, 4) Merancang lembar observasi aktivitas anak, 5) Menyiapkan media yang akan digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kognitif dengan menggunakan media kertas warna anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Idhata II Desa Padang Kabupaten Ketapang

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain: 1) Pijakan lingkungan dengan menyiapkan ruangan untuk belajar. 2) Pijakan sebelum bermain, dengan membuka pelajaran dengan berdo'a, membagi anak dalam empat kelompok (biru, merah, hijau, kuning), anak duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan, mengecek kehadiran anak, memberikan apersepsi tentang kegiatan pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, menyampaikan aturan tugas yang diberikan. 3) Pijakan saat bermain antara lain: mengajak anak mengelompokkan kertas warna sesuai dengan kelompok warnanya, mengajak anak menyebutkan warna dari kertas warna sesuai dengan kertas yang ditunjuk guru, mengajak anak melompati kertas warna sesuai dengan warna yang diinstruksikan guru. 4) Pijakan setelah bermain antara lain: mengajak anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang telah dilakukan, pesan-pesan sebelum pulang sekolah, menutup kegiatan dengan berdo'a.

Peningkatan perkembangan kognitif dengan menggunakan media kertas warna anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Idhata II Desa Padang Kabupaten Ketapang.

Hasil observasi anak terhadap kognitif anak pada anak usia 5-6 tahun siklus ke 1 pertemuan ke 1, dapat peneliti jelaskan sebagai berikut.

Tabel 1
Penilaian Kognitif Anak Siklus ke 1 Pertemuan ke 1

No.	Pertemuan	Kriteria Kemam-puan Anak	Anak mengelompok-kan kertas warna sesuai dengan kelompok warnanya		Anak menyebutkan warna dari kertas warna sesuai dengan kertas yang ditunjuk guru		Anak melompati kertas warna sesuai dengan warna yang diinstruksikan guru	
			Jlmh anak	%	Jlmh anak	%	Jlmh anak	%
1.	1	BSH	4	26,6%	4	26,6 %	4	26,6 %
		MB	6	40%	7	46,6 %	6	40%
		BB	5	33,3%	4	26,8 %	5	33,3 %
Jumlah			**15**	**100%**	**15**	**100%**	**15**	**100%**

Hasil observasi anak terhadap kemampuann kognitif anak, dapat peneliti jelaskan sebagai berikut.

Tabel 2
Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Siklus ke 1 Pertemuan ke 2

No.	Perte-muan	Kriteria Kemam-puan Anak	Anak mengelompok-kan kertas warna sesuai dngan kelompok warnanya		Anak menyebutkan warna dari kertas warna sesuai dengan kertas yang ditunjuk guru		Anak melompati kertas warna sesuai dengan warna yang diinstruksikan guru	
			Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1.	1	BSH	7	46,6%	6	40%	7	46,6 %
		MB	6	40%	7	46,6 %	6	40%
		BB	2	13,4	2	13,4 %	2	13,4
Jumlah			**15**	**100%**	**15**	**100%**	**15**	**100%**

Hasil observasi anak terhadap kemampuan kognitif anak, dapat peneliti jelaskan sebagai berikut.

Tabel 3
Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Siklus ke 2 Pertemuan ke 1

No.	Perte-muan	Kriteria Kemam-puan Anak	Anak mengelompok-kan kertas warna sesuai dengan kelompok warnanya		Anak menyebutkan warna dari kertas warna sesuai dengan kertas yang ditunjuk guru		Anak melompati kertas warna sesuai dengan warna yang diinstruksikan guru	
			Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1.	1	BSH	9	60%	8	53,3 %	8	53,3 %
		MB	5	33,3%	6	40%	6	40%
		BB	1	6,7%	1	6,7%	1	6,7%
Jumlah			**15**	**100%**	**15**	**100%**	**15**	**100%**

Hasil observasi anak terhadap kemampuan kognitif, dapat peneliti jelaskan sebagai berikut.

Tabel 4
Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus ke 2 Pertemuan ke 2

No.	Perte-muan	Kriteria Kemam-puan Anak	Anak mengelompok-kan kertas warna sesuai dengan kelompok warnanya		Anak menyebutkan warna dari kertas warna sesuai dengan kertas yang ditunjuk guru		Anak melompati kertas warna sesuai dengan warna yang diinstruksikan guru	
			Jumlah anak	%	Jumlah anak	%	Jumlah anak	%
1.	1	BSH	11	73,3%	12	80%	11	73,3 %
		MB	4	26,7%	3	20%	4	26,7 %
		BB	-	-	-	-	-	-
Jumlah			**15**	**100%**	**15**	**100 %**	**15**	**100%**

Pembahasan

Pada tahap pembahasan, peneliti memaparkan temuan hasil penelitian terhadap peningkatan kognitif melalui pembelajaran mengenal warna pada anak usia 5-6 tahun: Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kognitif dengan menggunakan media kertas warna anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Idhata II Desa Padang Kabupaten Ketapang antara lain: menyiapkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi inti, merumuskan tujuan pembelajaran, merencanakan materi pembelajaran, merencanakan sumber untuk belajar, menyiapkan media pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merencanakan alokasi waktu pembelajaran, merencanakan pemberian tugas, merencanakan pengembangan kreativitas dalam bentuk pemberian tugas, merencanakan penataan ruangan dan fasilitas belajar, merencanakan prosedur dan jenis penilaian, membuat alat-alat penilaian. Pembelajaran melalui kegiatan dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada Anak Usia 5-6 Tahun. Komposisi perencanaan kemampuan guru merencanakan pembelajaran tersebut, sesuai dengan pendapat Ibrahim (2007: 126) yang menyatakan bahwa komposisi pembelajaran meliputi: 1) Topik bahasan, 2) Tujuan pembelajarn (kompetensi dan indikator kompetensi), 3) Materi pelajaran, 4) Kegiatan pembelajaran, 5) Alat/ media yang akan dibutuhkan dan, 6) Evaluasi hasil belajar. Perencanaan pembelajaran yang telah dibuat guru sudah dapat dikategorikan "baik" dan sistematis sehingga guru mudah dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Josep dan Leonard (1982: 20) yang menyatakan "*Teaching without adequate writtwn planning is sloppy and almost*

always ineffective, because the teacher has not thougt out exactly what to do and how to do it". Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan persiapan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan perkembangan kognitif dengan menggunakan media kertas warna anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Idhata II Desa Padang Kabupaten Ketapang. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan melipat dirancang, lakukan dengan teknik yang dapat menarik perhatian anak dan dapat memotivasi anak dalam belajar seperti penggunaan teknik *valley* dan teknik *mountain* Menurut Hamid langkah-langkah dasar dalam pelaksanaan antara lain: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru menyampaikan materi sebagaimana biasanya, 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok, 4) Menugaskan anak dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok, 5) Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami anak, 6) Guru menyampaikan kesimpulan dan menutup pembelajaran. (Hamid, 2011: 157). Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai berikut: 1) Melakukan pijakan lingkungan antara lain: menyiapkan ruangan kelas, alat dan media pembelajaran, dan memeriksa kesiapan anak. 2) Melakukan pijakan sebelum main antara lain: membuka pelajaran dengan do'a, menyampaikan apersepsi tentang kegiatan pengenalan warna, menyampaikan tema dan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal berbagai jenis warna sesuai tema. 3) Pijakan saat main antara lain: mengajak anak mengelompokkan kertas warna sesuai dengan kelompok warnanya, mengajak anak menyebutkan warna dari kertas warna sesuai dengan kertas yang ditunjukkan guru, mengajak anak melompati kertas warna sesuai dengan warna yang diinstruksikan guru. 4) Pijakan setelah main antara lain: melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan anak, menyampiakan pesan dan menyusun rangkuman. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan teori yang telah diuraikan di atas, dengan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai pada kegiatan sebelum main. Mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok pada kegiatan setelah main.

Peningkatan perkembangan kognitif dengan menggunakan media kertas warna anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Idhata II Desa Padang Kabupaten Ketapang. Hal ini sesuai dengan teori Mubarok (2008: 23-24)tentang teknik pengajaran yang dipertimbangkan mampu membentuk kemampuan kognitif anak. Kognitif merupakan salah satu dari ketegori dalam upaya pembelajaran dalam meningkatkan kecakapan dan intelektual anak yang salah satunya adalah *cognitive strategies*. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan ranah kognitif yaitu: 1) Pengetahuan: menyebutkan, menunjukkan, menyatakan, menyusun daftar dan sebagainya. 2) Pemahaman: menjelaskan, menguraikan, merumuskan, menerangkan, menyadur dan sebagainya. 3) Penerapan: mendemonstrasikan, menghitung, menghubungkan, membuktikan, dan sebagainya. 4) Analisis: memisahkan, memilih, membandingkan, memperkirakan dan sebagainya. 5) Evaluasi: menyimpulkan, mengkritisi, menafsirkan, memberi argumentasi, dan sebagainya. 6) Kreasi:

mengkombinasikan, mengarang, menciptakan, mendisain, mengatur dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan teori Dariyo A (2007: 84) menerangkan bahwa karakteristik kemampuan kognitif anak usia dini (TK) meliputi: 1) Mulai dapat memecahkan masalah dengan berpikir secara intuitif. Misalnya, menyusun puzzle berdasarkan coba-coba. 2) Mulai belajar mengembangkan keterampilan mendengar dengan tujuan untuk mempermudah berinteraksi dengan lingkungannya. 3) Sudah dapat menggarbar sesuai dengan apa yang dipikirkannya, 4) Proses berprkir selalu dikaitkan dengan apa yang ditangkap oleh pancaindera seperti yang dilihat, didengar, dikecap, diraba, dan dicium, dan selalu diikuti dengan pertanyaan "mengapa?", 5) Semua kejadian Yang terjadi alasan, tetapi berdasarkan (egosentris). 6) Mulai dapat membedakan antara fantasi dengan kenyataan yang sebenarnya.

Peningkatan perkembangan kognitif dengan menggunakan media kertas warna anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Idhata II Desa Padang Kabupaten Ketapang sebagai berikut: 1) Anak mengelompokkan kertas warna sesuai dengan kelompok warnanya, kemampuan anak yang dikategorikan "Berkembang Sesuai Harapan" pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 sebesar 26,6%, meningkat pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 sebesar 46,6%, meningkat pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 sebesar 60%, meningkat pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 sebesar 73,3%. 2) Anak menyebutkan warna dari kertas warna sesuai dengan kertas yang ditunjuk guru, kemampuan anak yang dikategorikan "Berkembang Sesuai Harapan" pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 sebesar 26,6%, meningkat pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 sebesar 40%, meningkat pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 sebesar 53,3%, meningkat pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 sebesar 80%. 3) Anak melompati kertas warna sesuai dengan warna yang diinstruksikan guru, kemampuan anak yang dikategorikan "Berkembang Sesuai Harapan" pada siklus ke 1 pertemuan ke 1 sebesar 26,6%, meningkat pada siklus ke 1 pertemuan ke 2 sebesar 46,6%, meningkat pada siklus ke 2 pertemuan ke 1 sebesar 60%, meningkat pada siklus ke 2 pertemuan ke 2 sebesar 73,3%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan melalui hasil yang diperoleh setelah diadakan analisis data, maka secara umum dapat ditarik kesimpulan: 1) Perencanaan pembelajaran melalui kegiatan melipat dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dikategorikan "baik". 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dikategorikan "baik". 3) Peningkatan perkembangan kognitif dengan menggunakan media kertas warna anak usia 5-6 tahun dikategorikan "berkembang sesuai harapan".

Saran

Melalui hasil yang telah diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, maka dapat peneliti sarankan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun melalui pengenalan warna antara lain: guru agar lebih kreatif dalam

menggunakan gambar dan warna yang sesuai dengan tema dan sub tema yang dibahas. Guru agar lebih banyak melakukan demonstrasi atau contoh untuk menstimulasi kemampuan kognitif anak. Dalam meningkatkan kemampuan kognitif guru perlu memberikan perhatian pada tugasnya dengan memberikan motivasi, melatih dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar.

DAFTAR RUJUKAN

Dariyo, Agoes (2007). *Psikologi Anak 4 Tahun Pertama*. Bandung: PT. Grafika Aditama

Hamid Darmadi, (2009), *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung : Gajah Mada Press

Iskandar, S. M. (2001). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: Maulana.

Mubarok, M. Mufti (2008). *Rahasia Cerdas Belajar Sambil Bermain.* PT. Java Pustaka: Surabaya

Nawawi, Hadari (1999). *Metode Pendidikan Bidang sosial,* Penerbit Gajah Mada University Press. Yogyakarta

Nugraha, Ali (2008). *Pengembangan Pebelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung:JILSI FOUNDATION

Santrock John W (2007) *Live Span Development*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Solehudin, M. (1996). *Bermain merupakan Sarana Yang Unik dan Alami bagi Perkembangan dan Belajar Anak.*

Sumantri, M dan Syaodih, N. (2007). *Perkembangan Peserta Didik* . Universitas Terbuka.

Turner JS & Helms BD. (1991). *Lifespan Development*. 4th Edition. United State of America. Saunders College Publishing.